

TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA TERHADAP KURIKULUM SEPAKBOLA INDONESIA FILANESIA DI KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 2020

Putra Surapana*, Imam Syafii

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
putrasurapana16060474103@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembinaan sepakbola Indonesia didasarkan pada kurikulum yang disusun oleh Pengurus Pusat Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia dengan nama Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia). Evaluasi terhadap penerapan kurikulum ini perlu dilakukan, khususnya di kalangan pelatih usia dini yang terlibat langsung pada proses pembinaan. Seberapa besar pemahaman pelatih terhadap konten kurikulum tersebut menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman pelatih terhadap kurikulum sepakbola Indonesia filanesia dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan melibatkan sebanyak 10 pelatih aktif di Sekolah Sepakbola sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa kategori presentase sebagai berikut: 2 pelatih memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 20%, 1 pelatih memiliki kategori rendah dengan presentase 10%, 2 pelatih dalam kategori sedang dengan presentase 20%, 2 pelatih dalam kategori tinggi dengan presentase 20% dan 3 pelatih dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 30%, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum filanesia belum sepenuhnya dipahami oleh para pelatih di Kabupaten Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dari sebaran persentasenya, yang termasuk kategori memahami hanya 50%, sedangkan 50% lainnya masih belum sepenuhnya memahami.

Kata Kunci : Pelatih, Sepakbola, Filanesia.

Abstract

The development of Indonesian football is based on a curriculum compiled by the Central Board of the Football Association of Indonesia under the name of Indonesian Football Philosophy (Filanesia). Evaluation of the application of this curriculum needs to be done, especially among early childhood coaches who are directly involved in the coaching process. How much the trainer's understanding of the content of the curriculum is interesting to research. Therefore, this research is intended to describe the level of understanding of coaches to the Indonesian football curriculum filanesia by using descriptive quantitative methods. Data retrieval techniques were carried out using questionnaires and involved as many as 10 active coaches in the Football School as respondents. Based on the results of research and discussion explained that the percentage category as follows: 2 coaches have a very low category with a percentage of 20%, 1 coach has a low category with a percentage of 10%, 2 coaches in the medium category with a percentage of 20%, 2 coaches in a high category with a percentage of 20% and 3 coaches in the category is very high with a percentage of 30%, so it can be concluded that the filanesia curriculum is not fully understood by the trainers in Kediri District. This can be proven from the percentage spread, which belongs to the category of understanding only 50%, while the other 50% still do not fully understand.

Keywords: *Coach, Football, Filanesia.*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga terpopuler yang telah menarik banyak perhatian masyarakat dunia saat ini. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang disediakan oleh media elektronik dan cetak merupakan salah satu tanda yang paling jelas bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling diminati. Arne Pettersen (2015:1) menyatakan “*soccer is one of the most popular among youth world wide, with an increasing number of young female player*” artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita.

Proses menjadi pemain yang profesional dan andal sangat panjang dan membutuhkan pelatihan pemrograman berkelanjutan berdasarkan metode, sistem, dan kurikulum yang disesuaikan.

Berbicara tentang kurikulum, Indonesia telah memiliki kurikulum pembinaan usia dini sampai dengan jenjang senior. Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai berikut : “kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Pengertian kurikulum menurut Snow (2012:12) adalah “*A curriculum is a plan for teaching the subject.*” Yang artinya kurikulum adalah suatu perencanaan pengajaran atau pelatihan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa kurikulum merupakan tujuan, metode dan prosedur pembelajaran dan pelatihan yang terencana guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

Kurikulum sepakbola di Indonesia sudah memiliki pembaruan yaitu Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia). Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia sendiri berisikan tentang metode dalam melatih dan berlatih. Filanesia memberikan ciri-ciri pemain sepakbola muda dijelaskan menurut kelompok umurnya. Berdasarkan karakteristik pengelompokan usia, filanesia kemudian menjabarkan tahapan pembinaan yang dilalui. Dimana setiap tahapan tersebut terdapat metode latihan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan di setiap kelompok umur. Tahapan pembinaan ini diharapkan dapat menghasilkan pemain yang berattitud baik, memiliki ketrampilan baik dan kompeten dalam permainan.

Adanya kursus pembinaan sepakbola baru di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang semakin baik kepada para pelatih sepakbola dan atlet usia muda di Kabupaten Kediri khususnya.. Sebuah tanaman tidak akan tumbuh dan memekarkan bunga yang paling indah jika anda tidak menggunakan tanah yang tepat dan anda menyiramnya secara teratur. Demikian pula, pemain anda tidak akan berkembang dan bekerja jika anda tidak memiliki budaya pembinaan yang tepat dan strategi yang tepat untuk mengembangkan pola pikir pemain anda. Abraham, Dan (2013:10)

Namun, dalam tahun 2019 ada beberapa pelatih belum menerapkan kurikulum Filanesia dalam latihan dan bahkan ada beberapa turnamen dan kompetisi usia dini yang tidak mengacu pada kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia. Misalkan ketika ada turnamen kelompok umur 8 - 12 tahun sama sekali belum menggunakan format pertandingan yang telah diperbarui seperti contoh pada usia 12 tahun dimana aturan pertandingan Filanesia memainkan 7 lawan 7 akan tetapi masih banyak kasus panitia menggunakan format pertandingan 8 lawan 8 bahkan 9 lawan 9.

Hal tersebut berlawanan dengan kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang telah disusun sedemikian dengan maksud dan tujuan formasi belajar yang berkelanjutan sampai dengan profesional. Adapula permasalahan yang muncul dari orang tua di sebuah pertandingan yang dapat mengubah program latihan yang disusun oleh pelatih tim tersebut. Dimana orang tua sering berharap pada setiap pertandingan bisa dimenangkan. Bahkan lebih kejam lagi ketika keinginan orang tua untuk melihat anaknya bermain dan memengaruhi pola pikir pelatih dengan memilih mengurangi waktu bermain untuk pemain lain. Keinginan untuk menang membuat tim tersebut harus memainkan atlet terbaik, dan menjadikan kesempatan bermain yang kurang bagi siswa dibawah kemampuan teman satu tim. Hal tersebut yang membuat dilema untuk para pelatih ketika memberikan program perkembangan mental dan *skill* siswa. Perilaku seorang pemimpin berdampak signifikan terhadap orang lain. Grant, dkk (2013:1)

Dengan adanya kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang baru Asosiasi PSSI Kabupaten Kediri juga telah membagikan buku Filanesia terhadap sekolah sepakbola dibawah naungan Asosiasi PSSI Kabupaten Kediri. Dengan upaya untuk pemahaman pelatih terhadap isi kurikulum Filanesia. Ketika seorang pemimpin menunjukkan perilaku arogan, meremehkan atau kasar, orang-orang disekitar akan meniru atau berpaling dengan jijik, karena pemimpin yang baik menjadi panutan perilaku pembinaan yang

baik bahkan ketika di bawah tekanan. Grant, dkk (2013:1).

Berkaitan dengan ini menunjukkan bahwa peran pelatih sangat penting dalam memberikan bahan ajar kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang baru. Filanesia juga memiliki metode dalam melatih mulai dari proses memulai latihan sampai dengan proses memperbaiki kesalahan dan menjalankan kembali latihan.

Pelatih akan menjelaskan organisasi latihan dan cara kerja latihan dengan cara mendemokan. Lalu pemain mencoba. Apabila pemain telah mencoba dengan benar artinya pemain telah mengerti dan latihan bisa dimulai. Tugas pelatih selanjutnya adalah mengobservasi jalannya bentuk latihan, lalu mengidentifikasi kesalahan – kesalahan yang terjadi (Danurwindo, 2014: 80).

Saat kesalahan terjadi pelatih harus berteriak “STOP”! untuk membekukan suasana, lalu medatangi pemain yang melakukan kesalahan. Pelatih bukan langsung melakukan *direct coaching* atau secara langsung memvonis kelasahan. Namun pelatih juga harus melakukan sebuah pertanyaan yang dijawab pemain untuk mengajarkan pemain berfikir dan menentukan solusi sendiri dan hal tersebut akan lebih tertanam dalam ingatan pemain. Langkah selanjutnya pelatih mendemokan solusi yang telah ditemukan lalu melakukan gladi atau *rehearse*.

Pemain diberikan kesempatan untuk megulangi situasi yang sama, kali ini dengan benar dan latihan dapat dimulai kembali serta pelatih tetap mengidentifikasi masalah. Pelatih sepakbola menerapkan latihan berdasarkan permainan yang disebut permainan sisi kecil, Jenis permainan yang memiliki banyak karakteristik jumlah pemain, ukuran lapangan aturan permainan, dorongan pelatih yang dapat mengubah keefektifan pada sebuah latihan. Michailidis, (2013).

Dalam kenyataannya banyak beberapa pelatih yang kurang memahami mengenai metode dalam melatih tersebut. Misalkan ketika mengidentifikasi masalah masih banyak pelatih yang ragu dengan apa yang akan dievaluasi, apakah ini perlu, apakah ini tidak perlu untuk dievaluasi, sedangkan ketika siswa melakukan latihan dan tanpa adanya evaluasi pasti siswa akan merasa benar dan dampaknya bisa muncul dalam sebuah pertandingan yang bisa saja tidak sesuai dengan yang pelatih inginkan sedangkan ketika dalam latihan pelatih tersebut tidak melakukan evaluasi atau mengoreksi kesalahan pemain tersebut. Namun masih menjadi pertanyaan apakah pelatih tersebut enggan atau memang belum memahami Filanesia dalam metode melatih.

Berdasarkan latar belakang pertanyaan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan metode deskriptif. Menurut Siregar (2010:2) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan dan menjabarkan data agar mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2013:21) Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian bertujuan untuk meringkas objek penelitian melalui sampel numerik atau data keseluruhan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian tujuan dari metode ini adalah memberikan suatu gambaran yang sistematis yang berkaitan dengan tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020.

Tingkat pemahaman seorang pelatih dapat terlihat ketika mempelajari tentang kursus pembinaan sepakbola Indonesia terbaru dalam menyediakan rencana latihan, metode latihan dan cara penyampaian. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan, program pelatihan ini ditargetkan untuk atlet sekolah sepakbola berdasarkan kelompok usia pembinaan. Menurut Grant (2012) pelatih dipandang sebagai seperangkat keterampilan kompleks yang memiliki nilai signifikan dalam hal memberikan kesempatan untuk aktif reflektif, pengembangan wawasan perspektif baru dan menjamin penyampaian pembinaan berkualitas baik, terutama dalam menangani kasus-kasus sulit.

Saya berharap melalui pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan di Askab Kediri ini semoga Pembina SSB Kabupaten Kediri dapat memahami kurikulum pelatih sepakbola Indonesia secara keseluruhan, khususnya untuk meningkatkan performa atlet sepakbola di Kabupaten Kediri. Diharapkan hasil penelitian dapat mendeskripsikan tingkat pemahaman para pelatih dalam penguasaan kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia.

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Investigasi atau observasi merupakan aktivitas melihat serta memerhatikan objek dengan mata (Arikunto, 2006:156). Alat penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencatat secara kuantitatif aktivitas atribut mental dan keadaan secara keseluruhan yang terbagi menjadi atribut kognitif dengan rangsangan sebagai masalah dan atribut non kognitif dengan pernyataan rangsangan. (Suryabrata, 2008:52).

Tes yang digunakan adalah tes pengetahuan dalam bentuk soal pilih ganda yang bertujuan untuk

mengukur tentang pemahaman pelatih terhadap kurikulum sepakbola Indonesia. Berikut tahapan yang akan dilakukan:

1. Mendefinisikan sebuah konstruk
2. Menyidik faktor yang terjadi
3. Menyusun kisi-kisi pertanyaan

Berdasarkan metode penelitian kuantitatif deskriptif maka teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan data dari responden. Responden yang dilibatkan pada penelitian ini adalah 10 pelatih aktif yang terlibat pada proses pembinaan SSB di Kabupaten Kediri. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Peneliti membagikan angket kepada sampel, dalam hal ini yang dimaksud adalah pelatih.
2. Menjelaskan tata cara pengisian soaltes.
3. Peneliti memberikan link angket yang harus isi di aplikasi google formulir kepada responden
4. Responden akan mengirim data angket yang telah dijawab pada link google formulir peneliti.
5. Menghitung skor pada masing-masing angket dan yang terakhir.
6. Menganalisis seberapa tinggi tingkat pemahaman sampel.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian peneliti kaitkan dengan tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020. Data yang diuraikan berupa suatu data yang diperoleh dari responden melalui proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Kediri.

1. Deskripsi Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020.

Tabel 1
Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia

Statistik	Nilai
Mean	30,5
Modus	32
Median	30,5
Minimal	22
Maximal	38
Std. Deviasi	5,5627

Data yang ada pada tabel di atas menjelaskan tentang statistik hasil penghitungan

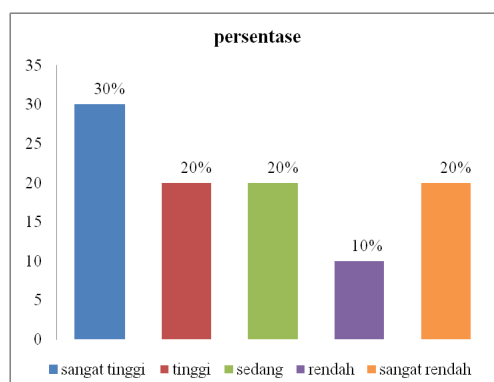
dari keseluruhan data yakni dengan *Mean* sebesar 30,5, *Modus* sebesar 32, *Median* sebesar 30,5, nilai minimal sebesar 22, nilai maksimal sebesar 38 dan simpangan baku sebesar 5,56.

Pengkategorian seberapa tinggi tingkat pemahaman pelatih tersaji dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 2
Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
34.8 - 38	3	30	Sangat Tinggi
31.6 - 34.7	2	20	Tinggi
28.4 - 31.5	2	20	Sedang
25.2 - 28.3	1	10	Rendah
22 - 25.1	2	20	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menjelaskan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebagai berikut: 2 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 20%, 1 responden memiliki kategori rendah dengan persentase 10%, 2 responden memiliki persentase dalam kategori sedang yaitu 20%, 2 responden memiliki persentase dalam kategori tinggi yaitu 20% dan 3 responden memiliki persentase dalam kategori sangat tinggi yaitu 30%. Maka tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sangat tinggi. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



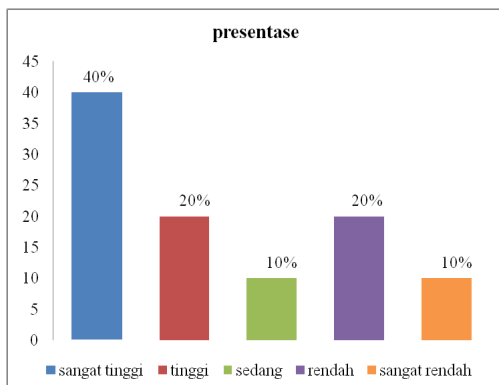
Grafik 1. Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020.

2. Deskripsi Tentang Filosofi Sepakbola Indonesia.

Tabel 3
Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Terhadap
Filosofi Sepakbola Indonesia.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5.2 - 6	4	40	Sangat Tinggi
4.4 - 5.1	2	20	Tinggi
3.6 - 4.3	1	10	Sedang
2.8 - 3.5	2	20	Rendah
2 - 2.7	1	10	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menjelaskan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebagai berikut: 1 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 10%, 2 responden memiliki kategori rendah dengan presentase 20%, 1 responden dalam kategori sedang dengan presentase 10%, 2 responden memiliki kategori tinggi dengan presentase 20% dan 4 responden memiliki persentase dalam kategori sangat tinggi yaitu 40%. Maka tingkat pemahaman pelatih pada pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sangat tinggi. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



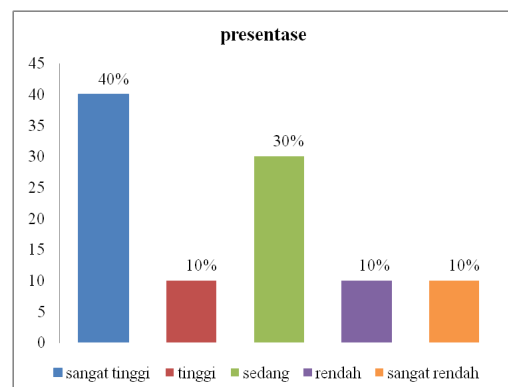
Grafik 2. Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Filosofi Sepakbola Indonesia.

3. Deskripsi Tentang Tahapan Pada Fase Latihan Sesuai Dengan Kelompok Usia.

Tabel 4
Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Terhadap Tahapan Pada Fase Latihan Sesuai Dengan Kelompok Usia.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
4.2 - 5	4	40	Sangat Tinggi
3.4 - 4.1	1	10	Tinggi
2.6 - 3.3	3	30	Sedang
1.8 - 2.5	1	10	Rendah
1 - 1.7	1	10	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menjelaskan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebagai berikut: 1 responden memiliki persentase dengan kategori sangat rendah yaitu 10%, 1 responden dalam kategori rendah dengan presentase 10%, 3 responden memiliki kategori sedang dengan presentase 30%, 1 responden memiliki persentase dalam kategori tinggi yaitu 10% dan 4 responden memiliki persentase dalam kategori sangat tinggi yaitu 40%. Maka tingkat pemahaman pelatih pada pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sangat tinggi. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



Grafik 3. Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Tahapan Pada Fase Latihan Sesuai Dengan Kelompok Usia.

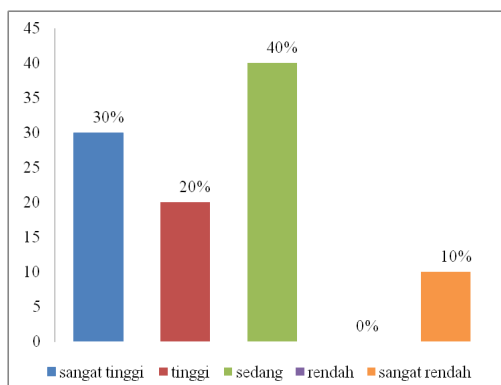
4. Deskripsi Tentang Prinsip Permainan Sepakbola Indonesia.

Tabel 5
Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Prinsip Permainan Sepakbola Indonesia.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
13 - 15	3	30	Sangat Tinggi
11 - 12	2	20	Tinggi
9 - 10	4	40	Sedang
7 - 8	0	0	Rendah
5 - 6	1	10	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menjelaskan frekuensi terbanyak pada kategori sedang dengan presentase sebagai berikut: 1 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 10%, 0 responden memiliki kategori rendah dengan presentase 0%, 4 responden dalam kategori sedang dengan presentase 40%, 2 responden memiliki presentase dengan kategori tinggi yaitu 20% dan 3 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 30%. Maka tingkat

pemahaman pelatih pada kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sedang. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



Grafik 4. Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Prinsip Permainan Sepakbola Indonesia

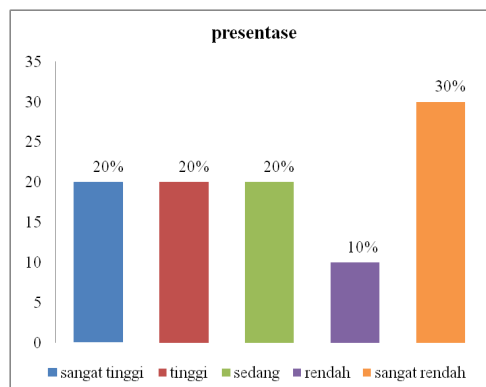
5. Deskripsi Tentang Formasi Belajar 1-4-3-3 Sepakbola Indonesia.

Tabel 6

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Tentang Formasi Belajar 1-4-3-3 Sepakbola Indonesia.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
9.2 - 10	2	20	Sangat Tinggi
8.4 - 9.1	2	20	Tinggi
7.6 - 8.3	2	20	Sedang
6.8 - 7.5	1	10	Rendah
6 - 6.7	3	30	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menyatakan frekuensi terbanyak pada kategori sangat rendah dengan presentase sebagai berikut: 3 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 30%, 1 responden memiliki kategori rendah dengan presentase 10%, 2 responden memiliki kategori sedang dengan presentase 20%, 2 responden memiliki kategori tinggi dengan presentase 20% dan 2 responden memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase 20%. Maka tingkat pemahaman pelatih pada pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sangat rendah. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



Grafik 5. Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Formasi Belajar 1-4-3-3 Sepakbola Indonesia.

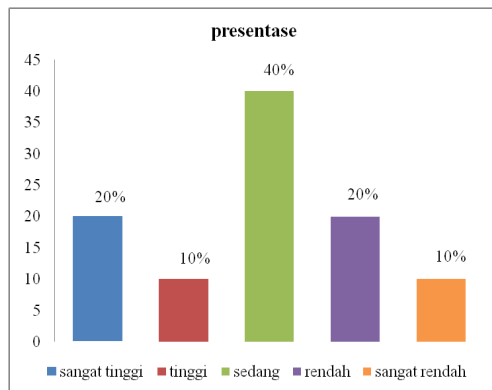
6. Deskripsi Tentang Metode Latihan Sepakbola Indonesia.

Tabel 7

Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Tentang Metode Latihan Sepakbola Indonesia.

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5.2 - 6	2	20	Sangat Tinggi
4.4 - 5.1	1	10	Tinggi
3.6 - 4.3	4	40	Sedang
2.8 - 3.5	2	20	Rendah
2 - 2.7	1	10	Sangat Rendah
Jumlah	10	100	

Tabel di atas menjelaskan frekuensi terbanyak pada kategori sedang dengan presentase sebagai berikut: 1 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 10%, 2 responden memiliki kategori rendah dengan presentase 20%, 4 responden dalam kategori tinggi dengan presentase 40%, 1 responden memiliki persentase dalam kategori tinggi yaitu 10% dan 2 responden memiliki persentase dalam kategori sangat tinggi yaitu 20%. Maka tingkat pemahaman pelatih pada pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sedang. Di bawah ini adalah penyajian dalam bentuk grafik.



Grafik 6. Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Metode Latihan Sepakbola Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini pembahasan adalah tentang tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020. Hasil penelitian subjektif didapatkan data pemahaman yaitu 2 responden memiliki kategori sangat rendah dengan persentase 20%, 1 responden memiliki kategori rendah dengan presentase 10%, 2 responden memiliki persentase dalam kategori sedang yaitu 20%, 2 responden memiliki persentase dalam kategori tinggi yaitu 20% dan 3 responden memiliki persentase dalam kategori sangat tinggi yaitu 30%. Maka tingkat pemahaman pelatih Sekolah Sepakbola terhadap kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 dalam kategori sedang.

Menurut Widiasworo (2017:81) pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan atau menghubungkan informasi yang dipelajari dengan kemampuan lengkap dalam pikiran kita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih tergolong dalam kategori sedang. Karena hanya ada 3 pelatih dalam kategori tinggi dan sisanya 7 pelatih tidak dalam kategori tinggi. Dan apabila di kalkulasi hanya ada 5 pelatih yang memiliki kategori tinggi, 5 pelatih lainnya dalam kategori sedang dan rendah. Menurut Danurwinda (2014:82) pelatih juga harus tetap meningkatkan wawasan secara formal maupun nonformal. Dari hasil penelitian objektif tidak semua pelatih menerapkan kurikulum filanesia dalam setiap proses latihan meskipun sering diadakan pertemuan antar pelatih yang tidak menutup kemungkinan adanya pembahasan tentang masalah dalam melatih di lapangan. Dan juga pelatih berlisensi di Kabupaten Kediri juga mengadakan *event mini* liga mingguan dengan antusiasme sebagian besar SSB di kabupaten yang mengambil tema "S4D" atau *sport for development*.

Ada 5 variabel yang dicantumkan dalam penelitian ini yaitu filosofi sepakbola Indonesia, fase

latihan sesuai dengan kelompok usia, prinsip permainan, formasi belajar 1-4-3-3 dan metode latihan. Sebagian besar pelatih memiliki pemahaman yang cukup tinggi mengenai 5 variabel tersebut dan mempraktekkan langsung isi dari Filanesia. Namun dari hasil penelitian hanya dalam pemahaman tentang formasi belajar 1-4-3-3 hanya 4 pelatih yang termasuk kategori tinggi serta 6 pelatih dalam kategori sedang dan kategori rendah.

Berdasarkan dari hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelatih mampu memahami pengertian Filanesia tentang prinsip permainan proaktif menyerang dan bertahan. Namun sebagian dari pelatih juga harus bisa memberikan formasi belajar kepada atletnya. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dikuasai pelatih tentang pemahaman formasi belajar termasuk dengan karakter kelompok usia masih tergolong rendah meskipun pelatih mampu memahami pinsip permainan dalam sepakbola namun pelatih masih belum cukup memahami apa saja yang harus dilatihkan kepada pemain.

Berlanjut dengan adanya Filanesia diharapkan pelatih yang telah mengikuti pelatihan lisensi D mampu memahami dengan baik serta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahami ke dalam suatu bentuk latihan yang ditujukan kepada pemain. Namun kondisi di dalam sebuah latihan masih banyak pelatih yang terlena memahami isi dari Filanesia tentang prinsip permainan, formasi belajar, karakteristik usia dan metode melatih yang diaplikasikan dalam bentuk latihan dan pemahaman itu sendiri yang harus dikuasai oleh pelatih.

Seorang pelatih dituntut mampu memiliki wawasan teori dan praktik yang mumpuni untuk memberikan latihan serta pembelajaran mengenai ilmu dan unsur sepakbola terhadap pemain dari segi teori dan juga praktek melatih. Menurut Sudijono (2005:49-50) ukuran dari sebuah pemahaman dalam proses berfikir (*cognitive domain*) serta mencakup dari kegiatan mental (otak) dan segala aktivitas yang menggunakan aktivitas otak termasuk ranah kognitif.

Untuk membuat seorang atlet mencapai peforma maksimal sebaiknya dilakukan sebuah proses pembinaan kepada atlet yang terstruktur dan berkesinambungan serta jangka panjang, Alkayyis (2018). Maka dari itu pula pelatih yang telah mengikuti lisensi D Filanesia diharapkan mampu melaksanakan Filosofi Sepakbola yang digunakan untuk pembinaan atlet usia dini guna meningkatkan kualitas pemain sepakbola Indonesia untuk mencapai prestasi di kancah internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penelitian tentang pemahaman kurikulum filanesia belum sepenuhnya dipahami oleh para pelatih di kabupaten kediri. ini dapat dibuktikan dari sebaran persentasenya, yang termasuk kategori

memahami hanya 50%, sedangkan 50% lainnya masih belum sepenuhnya memahami.

SARAN

Dari hasil pembahasan maka saran yang perlu disampaikan kepada pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 yakni:

1. Untuk pelatih diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum filanesia dengan cara mengadakan pertemuan antar pelatih guna membahas filanesia. Ataupun *coachin clinic* dengan medatangkan ahli ataupun instruktur filanesia. Dengan tujuan pelatih dapat lebih mampu dalam memahami apa saja yang harus dilatihkan kepada pemain.
2. Asosiasi PSSI Kabupaten Kediri diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pelatih di Kabupaten Kediri dalam hal teori maupun praktek di lapangan dengan mengadakan kembali *workshop* ataupun *choaching clinic* yang berhubungan dengan Filanesia

Education, Training and Practice. International Journal of Theory. doi.org/10.1080/17521882.2013.824015

Gunnar, Mathisen dan Pettersen Arne. 2015. *The Effect of Speed Training on Sprint and Agility Performance in Female Youth Soccer Player. Journal of Sport Science. Doi: 10.1515/ljss-2016-0006*

Michailidis, Yiannis. 2013. *Department of Physical Education and Sport Sciences. Journal of Sport Medicine.*

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas.* Yogyakarta: Ar-ruzz Medi.

DAFTAR PUSTAKA

Alkayyis, Muhammad Isnani. 2018. Penyelenggaraan Kepelatihan Sepakbola di PPLP Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi Olahraga.* Volume 3. No 1 (2018). ISSN: 2338-7971. Fakultas Ilmu Olahraga UNESA.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dan, Abrahams. 2013. *The Four C Coaching Model for Developing World Class Player Mindsets and a Winning Football Team.* Birmingham: Bennion Kearny Limited.

Danurwinda, Ganesha Putera, Sidik Barry, Prahara Jaka Luka. 2014. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia.* Jakarta: PSSI.

Snow, Sam. 2012. *US Youth Soccer Player Development Model.* US: US Youth Soccer Coaching Committe.

Grant, A. M dan Hartley, Margie. 2013. *Developing the Leader as Coach Insights, Strategies and Tips for Embedding Coaching Skills in the Workplace. International Journal of Theory Research and Practice. Doi: 10.1080/17521882.2013.824015.*

Gran, A. M. 2012. *Australian Coaches Views on Coaching Supervision: A Study with Implications for Australian Coach*